

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sikap peternak ayam ras petelur terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur secara keseluruhan masuk pada kategori karena peternak sangat tertarik dan setuju dengan adanya sistem biosekuriti peternakan ayam ras petelur, namun dari segi pengetahuan, mayoritas peternak kurang mengetahui sistem biosekuriti dan penerapannya secara tepat.

Mayoritas peternak di Desa Gulurejo tidak tahu atau tidak mengetahui informasi mengenai adanya penyuluhan peternakan mengenai sistem biosekuriti. Kurangnya informasi masyarakat tentang sistem biosekuriti yang berkaitan dengan hewan ternaknya menyebabkan ketidaktahuan peternak dalam memajemen usaha ternaknya. Akses internet peternak ayam ras petelur di Desa Gulurejo tergolong rendah atau hampir tidak pernah. Kebanyakan peternak tidak terlalu aktif untuk mencari tahu segala hal yang berkaitan dengan usaha ternaknya di internet. Peternak dengan pengalaman beternak paling lama yaitu 38 tahun. Peternak tersebut berusia 63 tahun dan merupakan peternak ayam ras petelur pertama di Desa Gulurejo dimulai sejak tahun 1980. Sementara itu, peternak yang baru memulai usaha ternaknya terdapat 2 orang yang masing-masing baru 5 tahun menjalankan usaha ternaknya. Peternak lainnya memiliki pengalaman beternak antara 6-31 tahun. Rata-rata peternak memiliki 4.055 ekor ayam yang ditenakan dengan jumlah paling sedikit yaitu 1.000 ekor dan paling banyak 8.000 ekor.

B. Saran

1. Peternak diharapkan mencari tahu mengenai sistem biosekuriti sehingga mengetahui bagaimana cara melindungi hewan ternak dari berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian agar peternak tidak mengalami kerugian.
2. Pembentukan kelompok ternak yang nantinya menjadi wadah dalam menerima segala hal yang berkaitan dengan sistem biosekuriti dan dapat saling membantu antar peternak dalam memahami tentang sistem biosekuriti.
3. Penyuluhan atau pendampingan dari pemerintah atau dinas terkait guna memberikan informasi atau memberikan pendampingan untuk para peternak agar dapat menerapkan sistem biosekuriti secara tepat.
4. Pembentukan kader peternak yang dipilih berdasarkan indikator sikap yang baik dengan tujuan membantu proses pendampingan para peternak yang lain